**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. ***Jenis Penelitian***

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan atau mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dan menggunakan metode ilmiah. Dalam suatu penelitian harus ditetapkan metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya agar memperoleh tujuan yang diharapkan. Selain harus dipertanggung jawabkan kebenarannya, metode yang digunakan juga dipilih sesuai dengan objek dan tujuan penelitian.[[1]](#footnote-1)

Jenis penelitian yang digunakan di dalam skripsi ini adalah penelitian hukum empiris *Field Research*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara Penulis ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Adapun sifat dari penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan Penulis dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, Penulis dapat kembali lagi kelapangan untuk memeperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.[[2]](#footnote-2)

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut, adalah: naturalistik yaitu memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrumen kunci, data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses dari pada hasil atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif (khusus ke umum), dan makna, yaitu penelitian kualitatif sangat mempedulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang diperoleh.[[3]](#footnote-3)

1. ***Lokasi Penelitian***

Penulis mengangkat judul ini karena melihat problematika uang panai di Desa Dapurang, Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Oleh karena itu lokasi penelitian ini akan berfokus pada lokasi tersebut.

1. ***Kehadiran Peneliti***

Menurut S. Margono Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitaif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran Penulis dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diproleh dari orang lain (informan). Oleh karena itu, Penulis harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu Penulis meminta izin kepada Kepala Desa Dapurang dengan memperlihatkan surat izin dari direktur strata (S1) UIN Datokarama Palu yang ditujukan kepada kantor Desa. Surat tersebut berisikan permohonan izin bagi Penulis untuk mengadakan penelitian di desa tersebut, dengan demikian kehadiran Penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak kantor sehingga memudahkan Penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

1. ***Data dan Sumber Data***

Data atau sumber data adalah sebuah aspek yang akan memberi jaminan akan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan data bisa dikatakan merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal yang penting, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan atau sebuah fakta yang apabila digambarkan, dapat melalui angka, symbol, kode dan lain-lain.[[5]](#footnote-5)

Menurut Lofland sebagaimana dikutip dikutip oleh J. Moleong bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.[[6]](#footnote-6) Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.[[7]](#footnote-7)

Jenis data yang dikumpulkan oleh Penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer, adalah data yang diperoleh lewat pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu Desa Dapurang, Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat, serta wawancara dengan informan yang dianggap perlu untuk menggali informasi terkait dengan objek penelitian.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti langsung dengan melakukan observasi terdapat kajian-kajian yang ada. Sumber data diantaranya informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (interview) oleh penulis. Menurut Burhan Burgin, data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.[[8]](#footnote-8) Sedangkan menurut Husain Umar data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bias dilakukan oleh peneliti.[[9]](#footnote-9)

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dan merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluanya.[[10]](#footnote-10)

1. ***Teknik Pengumpulan Data***

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh Penulis sehingga dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana Penulis melakukan pengamatan pada masyarakat Desa Dapurang, Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat yang menjadi objeknya.

Tehknik observasi yang digunakan adalah observasi lansung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan lansung terhada objek yang diteliti dan hal-hal penting yang Penulis temui di lokasi penelitian. Tehknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuku, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematika gejala-gejala yang diselidiki.[[11]](#footnote-11)

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).[[12]](#footnote-12)

Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek peneliti. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara dapat saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh data informasi secara mendalam tenntang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan sebuah proses pembuktian sebuah informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dan khususnya penelitian ini wawancara lansung pada informasi dengan bertatap muka dilokasi penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini untuk menjadikan penguat penelitian, seperti dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

1. ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data ini bisa diartikan sebagai proses pemilihan atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti lapangan dan sampai laporan tersusun. Reduksi data berdasarkan peneliti merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat peneliti ambil dan diferifikasi. Dengan melalui kegiatan ini maka data kualitatif yang diperoleh dapat disederhanakan dan ditransformasi yang tentunya bisa diterapkan dengan melakukan berbagai cara seperti penyeleksian, ringkasan,penggolongan, dan bisa saja pengalihan ke dalam angka-angka.

Dengan kata lain, secara singkat pembaca bisa memaknai bahwa alur kegiatan reduksi data dalam penelitian ini yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Reduksi data juga akan diterapkan pada hasil wawancara (*Interview*) dan dokumentasi dengan cara memilih dan memilah data yang telah ditetapkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara data yang diterapkan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, dan sejenisnya. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari masyarakat Desa Dapurang, Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik sehingga memudahkan untuk dipahami.

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data ini. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan akan di masukkan kedalam suatu tabel. Penyajian data dapat meliputi jenis tabel, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data yang telah di reduksi yang ditampilkan dalam bentuk kata-kata untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, kemudian data tersebut disusun menjadi sebuah rangkaian kalimat.

1. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau mengecek kembali data tersebut yang telah disajikan, sehingga dalam penyajian data serta pembahasannya benar-benar dijamin keakuratannya.

1. ***Pengecekan Keabsahan Data***

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif,. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif sesorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecekan kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.[[13]](#footnote-13)

Disamping Penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga Penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah-satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar Penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu Penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

1. Nurul Tijara, “Analisis Pentingnya Komponen-Komponen Sistem Instruksional dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 4 Palu”, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama, Palu, 2018), 40. [↑](#footnote-ref-1)
2. Bagon Suyatno dan Sutina, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2011), 172. [↑](#footnote-ref-2)
3. Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi,* (Cet. IV;Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213. [↑](#footnote-ref-3)
4. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36. [↑](#footnote-ref-4)
5. M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82. [↑](#footnote-ref-5)
6. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 157. [↑](#footnote-ref-6)
7. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), 107. [↑](#footnote-ref-7)
8. Burhan Burgin, *Dasar dan Teknik Researt Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 1978), 155. [↑](#footnote-ref-8)
9. Husain Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*, (Cet, IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 12. [↑](#footnote-ref-9)
10. Imran Arifin, *Penelitian kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 40 [↑](#footnote-ref-10)
11. Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian,* (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2002), 70. [↑](#footnote-ref-11)
12. Muhammad Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalila Indonesia, 1988), 234. [↑](#footnote-ref-12)
13. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 178. [↑](#footnote-ref-13)